purposive sampling. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa harga pokok penjualan, beban umum administrasi, dan *net profit margin*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam memperoleh data dari objek penelitian. Dalam penelitian asosiatif, teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, kuesioner, observasi, dan tes. (Sumargo, 2020:45). Proses pengumpulan data sebenarnya bisa dilakukan dengan beberapa cara. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi (Pengamatan)

   Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu obyek secara langsung di lokasi penelitian. Teknik ini penulis gunakan saat hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, dan lain sebagainya.

2. Dokumentasi

   Teknik Pengumpulan data yang dikumpulkan seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan publikasi lain yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. *Survey*

   Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap suatu proses yang tengah berjalan atau berlangsung.

4. Wawancara

   Teknik Pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab lisan yang berlansung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian pada PT. Multichem Indojasa Artaprima adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung.

3.5. Devinisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel ini juga dikatakan sebagai variabel pengaruh karena akan memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan variable bebas yaitu:

1. Harga Pokok Penjualan (X_1)

   Menunrut Bustami dan Nurlela (2019:49) Harga pokok penjualan adalah keseluruhan total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa untuk dijual selama satu periode tertentu.

2. Beban Administrasi Umum (X_2)

   Menurut Dunia dkk (2018: 46) Beban administrasi umum merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (in*dependent variable*). Oleh sebab itu, variabel terikat juga dikatakan sebagai variabel terpengaruh. Variabel terikat biasanya terletak di akhir judul suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:69) Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan variable terikat, yaitu *net profit margin* (Y). Menurut Kasmir (2017:235) *net profit margin* merupakan rasio yang

digunakaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Laba bersih.
b. Total penjualan.

Rumus *net profit margin* adalah:

Net Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak : Penjualan Bersih x 100%

Untuk memahami lebih lanjut mengenai variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut ini.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Harga Pokok Penjualan (X_1)	Harga Pokok Penjualan adalah keseluruhan total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa untuk dijual selama satu periode tertentu Bustami dan Nurlela (2019:49)	HPP = Nilai Harga Pokok Dagangan Yang Tersedia Untuk Dijual : Nilai Harga Jual Eceran x 100%	00%-25% Efisien 4 26% - 50% Cukup Efisien 3 51% - 75% Kurang Efisien 2
Beban Administrasi Umum (X_2)	Beban administrasi umum merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi. Dunia dkk	Beban Administrasi Umum = Gaji dan Tunjangan + Beban Rumah Tangga Kantor + Beban ATK, Fotokopi, & Cetakan + Beban Listrik & Telepon + Beban Pemeliharaan + Beban Transportasi	00%-25% Efisien 4 26% - 50% Cukup Efisien 3 51% - 75% Kurang Efisien 2

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
	(2018: 46)	+ Beban Penyusutan + Beban Lain –lain	
Net Profit Margin (Y)	*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Kasmir (2017:235)	*Net Profit Margin* = Laba Bersih Setelah Pajak : Penjualan Bersih x 100%	00%-25% Efisien 4 26% - 50% Cukup Efisien 3 51% - 75% Kurang Efisien 2

Sumber: Peneliti (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, kemudian menarik kesimpulan mengenai data yang didapatkan dari sampel. Pada akhirnya, kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam memperoleh data, penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalahlaporan keuangan PT. Multichem Indojasa Artaprima periode tahun 2017-2021.

3.6.1. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu harga pokok penjualan (X_1), beban umum administrasi (X_2) dan *net profit margin* (Y).

Menurut Sugiyono (2019:277) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal. Untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta1 \, . \, X1 - \beta2 \, . \, X2 - \beta3 \, . \, X3 - \beta4 \, . \, X4 - \varepsilon$$

Keterangan :

Y = CETR

A = Konstanta

β1-4 = Koefisien Regresi.

X1 = Harga Pokok Penjualan.

X2 = Beban Administrasi Umum.

X3 = *Net Profit Margin.*

ε = error (kesalahan)

Analisis regresi linear berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*.

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), Koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji

asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:92) uji normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persaman regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteoskedastisitas memiliki arti bahwaterdapat varian variabel pada modal regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi miliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Uji Heteroskedastisitas digunakan apabila odel regresi memiliki ketidakcocokan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam uji ini dikenal dengan dua keputusan. Jika hasil antara prediksi dengan residual membentuk suatu pola maka model regresi yang kita buat memiliki indikasi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2017:71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis

data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018:208) Uji ini digunakan untuk mengujikan apakah kedua variable independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Uji ini digunakan untuk mengujikan apakah kedua variable independensecara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh *variable* bebas (X) terhadap *variable* terikat (Y). Dalam melakukan pengujian F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = R^2/K : (1-R^2)(n-k-1)$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi.

N : Jumlah data atau kasus.

K : Jumlah variable independen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H1 diterima F hitung < F tabel pada $\alpha = 5\%$.

H1 ditolak jika F hitung > F tabel pada $\alpha = 5\%$.

Namun demikian, dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai ang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan mnggunakan SPSS tersebut. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_{0:} \beta_1 = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh tehadap variabel terikat

$H_{2;} \beta \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, pada taraf $\alpha = 0{,}05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak

   Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga pokok penjualan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *net profit margin*

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa beban administrasi umum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin.*

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabell terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada kolom *adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (Ho) dan hipotesis alternatif (Hα). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% . Jika t_{hitung} > t tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t_{hitung} < t tabel, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel indepen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = r\sqrt{(n-2)} : \sqrt{(1-r2)}$$

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Sumber: Sugiyono (2018:206)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan hipotesis

   H0 ditolak jika t hitung > t table pada α= 0,05

   H0 diterima jika t hitung < t table pada α= 0,05

   Sebaliknya :

   H1 diterima jika signifikan < α = 0,05

   H1 ditolak jika signifikan >α= 0, 05

2. Penentuan tingkat signifikan

   Tingkat pendapatan yang akan digunkaan dalam penelitian ini adalah 95% atau dengan kata lain tingkat signifikannya (alpha) sebesar 5%.

3. Penentuan kriteria uji

   Penentuan kriteria uji berdasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung yang di peroleh dengan t table. Jika nilai t hitung lebih besar dari t table maka H0 ditolak dan H1 diterima.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Multichem Indojasa Artaprima

Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1999 dengan nama PT. Multichem Indojasa Artaprima yang berempat di Kampung Rawa Bangkong RT/RW 003/009, Desa Serta Jaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Perusahaan ini dibangun pada luas tanah 1600 m^2 dan 1500 m^2 bangunan pabrik. PT. Multichem Indojasa Artaprima adalah perusahaan yang bergerak dalam industri elektrokimia. Pada awal tahun berdirinya PT. Multichem Indojasa Artaprima, Indonesia mengalami kondisi perekonomian yang memburuk yang meresahkan publik dan para investor. Namun PT. Multichem Indojasa Artaprima terus mengupayakan untuk bertahan dan menunjukkan eksistensinya hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini terus berkembang. Perkembangan perusahaan ini dapat dilihat dari pengalamannya, perusahaan ini sudah berpengalaman dalam menangani proses elektrokimia seperti *electropolishing* dan *electroplating*. PT. Multichem Indojasa Artaprima berbasis di wilayah industri cikarang, jawa barat. PT. Multichem Indojasa Artaprima juga sudah banyak menangani beberapa *customer* di wilayah jawa barat khususnya Bekasi dan Bandung.

PT. Multichem Indojasa Artaprima spesialis dalam pelapisan logam dengan metode *electric* (kelistrikan), EDP dan *Parkerizing*, bisnis di bidang umum dan pasar bebas, dan pengerjaan proyek pengecatan yang berhubungan dengan bangunan dan lantai. Dalam permintaan pengembangan persyaratan produksi, PT. Multichem Indojasa Artaprima telah melakukan pemenuhan untuk mendukung plating atau pelapisan logam di perusahaan-perusahaan terkenal. Dalam permintaan pengembangan persyaratan produksi, PT. Multichem Indojasa Artaprima telah melakukan pemenuhan untuk mendukung plating atau pelapisan logam di perusahaan-perusahaan terkenal. PT. Multichem Indojasa Artaprima berkomitmen untuk menyediakan para pelanggan dengan produk yang sesuai dengan kebutuhan, melaksanakan program perbaikan secara

terus menerus dan mencapai kepuasan pelanggan.

Tujuan PT. Multichem Indojasa Artaprima adalah untuk memastikan bahwa pembelian terhadap bahan baku atau jasa sesuai dengan persyaratan, menentukan pengaruh terhadap realisasi produk termasuk mekanisme pemeriksaan, untuk memastikan bahwa instruksi pembelian telah dilakukan secara tertulis, jelas dan benar, serta untuk menetapkan suatu prosedur untuk pemilihan dan persetujuan terhadap para penyalur untuk mereka terhadap kesesuaian persyaratan sub-kontrak dan tinjauan kinerja penyalur.

2. Logo PT. Multichem Indojasa Artaprima

MULTICHEM

PT. MULTICHEM INDOJASA ARTAPRIMA

Gambar 4. 1 Logo PT. Multichem Indojasa Artaprima
Sumber: PT. Multichem Indojasa Artaprima

3. Profil PT. Multichem Indojasa Artaprima

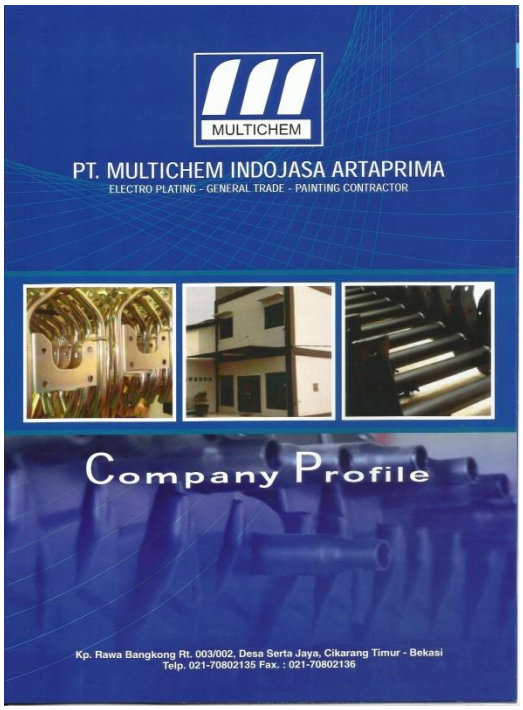

Gambar 4. 2 Company Profile PT. Multichem Indojasa Artaprima
Sumber: PT. Multichem Indojasa Artaprima

4. Struktur Organisasi PT. Multichem Indojasa Artaprima

PT. MULTICHEM INDOJASA ARTAPRIMA	ORGANIZATION STRUCTURE STRUKTUR ORGANISASI	MANAGEMENT REPRESENTATIVE
QM- 10.0. Rev No : 00		DATE : 01 May 2012

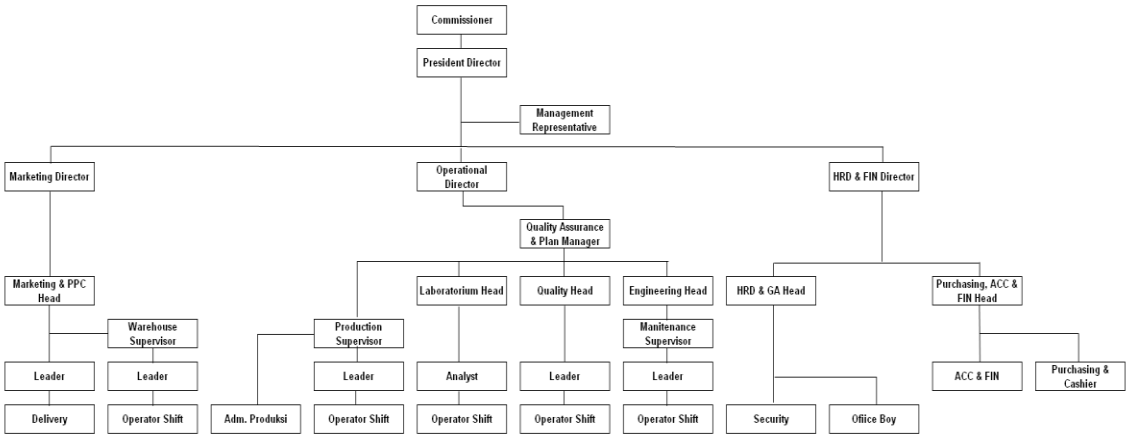

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi PT. Multichem Indojasa Artaprima
Sumber: PT. Multichem Indojasa Artaprima Tahun 2012

Keterangan:

1. *Commissioner* (Komisaris) adalah posisi yang mewakili pemegang saham dalam sebuah perseroan terbatas. Komisaris biasanya lebih dari satu orang, sehingga kerap disebut sebagai dewan komisaris. Komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas *fiduciary* untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan menghindari semua bentuk benturan kepentingan pribadi.
2. *President Director* (Direktur Utama) adalah pejabat eksekutif tertinggi atau disebut pula sebagai direktur utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu organisasi. presiden direktur bertanggung jawab untuk memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan panjang, kebijakan, anggaran dan rencana operasional perusahaan dan mengawasi interpretasi yang konsisten dan

penerapannya, serta rencana pencapaiannya.

3. *Management Representative* adalah seseorang yang bertanggung jawab dan memiliki kewenangan untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan SMM telah dibuat dan didistribusikan, mengelola manual mutu, *procedure* SMM dan menyiapkan program dan jadwal audit.
4. *Marketing Director* (Direktur Pemasaran) adalah seorang profesional senior dalam departemen pemasaran yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan strategi pemasaran perusahaan.
5. *Operational Director* (Direktur Operasi) adalah peran direktur operasi umumnya meliputi pengawasan aspek operasional strategi perusahaan dengan tanggung jawab untuk memastikan informasi operasi diberikan kepada kepala eksekutif dan dewan direksi serta pihak eksternal. Direktur operasional memiliki tugas penting untuk membantu direktur utama pada aspek mengawasi setiap kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan, termasuk proses perencanaan hingga pelaksanaan. Direktur operasional berperan sebagai penghubung antara direktur utama dengan seluruh karyawan.
6. HRD (*Human Resource Development*) adalah bagian atau divisi yang bertugas untuk mengatur serta mengembangkan sumber daya sekaligus kemampuan seluruh karyawan yang ada di dalam suatu perusahaan. Tugasnya mulai dari menerapkan kebijakan, peraturan, dan strategi perusahaan untuk karyawan, hingga menjaga hubungan yang baik antara karyawan dengan perusahaan.
7. *Financial Director* (Direktur Keuangan) adalah jabatan di suatu perusahaan terutama bertanggung jawab untuk mengelola risiko keuangan korporasi. Pejabat ini juga bertanggung jawab untuk perencanaan keuangan dan pencatatan, serta pelaporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi. *Financial Director* bertugas untuk memastikan seluruh performa dari keuangan perusahaan, melakukan implementasi strategi keuangan yang baik serta melakukan inovasi terhadap keuangan perusahaan.
8. *Marketing* merupakan salah satu bagian dalam perusahaan yang punya peran sangat penting. Salah satu tugas utama *marketing* adalah meningkatkan penjualan produk oleh perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan

keuntungan.

9. PPC adalah posisi yang bertanggung jawab mengelola persediaan material mentah atau bahan baku yang nantinya akan diproduksi menjadi barang jadi.
10. *Supervisor Warehouse* (Supervisor Gudang) bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan efisiensi operasi warehouse. Mereka mengawasi para staf w*areho*use dan memastikan semua *quality control* diikuti dengan baik.
11. *Leader* merupakan orang yang memimpin dan mengarahkan suatu kelompok dalam organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Leader* bertugas mengorganisir pekerjaan, mengkomunikasikan tujuan. mendelegasikan tugas, menjadi teladan bagi anggota tim, mengalokasikan dan mengelola sumber daya, mengelola *progess* dari *project* yang dikerjakan dan melaporkan progess kepada *stakeholders*.
12. *Operator shift* bertugas mengatur pergeseran jam kerja dari umumnya secara bergiliran antar karyawan dalam waktu 24 jam.
13. *Laboratorium head* adalah kepala laboratorium.
14. *Quality Head* bertugas memonitor kualitas produk untuk memenuhi persyaratan kualitas dari customer.
15. *Engineering head* bertanggungjawab mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya.
16. *Production Supervisor* (Supervisor Produksi) memegang peranan penting dalam perusahaan manufaktur. Tugas utamanya adalah mengawasi dan mengendalikan proses produksi di pabrik, termasuk mengatur jadwal pabrikasi, mengawasi kinerja karyawan dan memastikan bahwa barang yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang perusahaan tetapkan.
17. Supervisor bertugas mengkoordinasi, mengontrol dan memonitor perawatan serta perbaikan mesin dan peralatan penunjang produksi agar dapat beroperasi secara normal guna mendukung kelancaran proses produksi dan operasional perusahaan.
18. *Analyst* bertugas mengurus aplikasi, sistem, dan penyimpanan data, serta meningkatkan kinerja sistem yang ada.

19. *General Affair Head* adalah suatu jabatan yang memainkan peranan penting dalam pengelolaan perusahaan. Dalam hal ini, *General Affair Head* bertanggung jawab mengurus berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.
20. *Purchasing* bertugas membuat dan mencetak PO (*Purchase Order*) dan mengirimkannya ke supplier agar proses pembelian bisa berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal dan spesifikasi yang diinginkan. Melakukan input biaya-biaya yang timbul untuk pengiriman barang yang dibebankan kepada penerima barang.
21. *Finance Head* bertugas melakukan transaksi keuangan perusahaan, melakukan pembayaran kepada *supplier*, berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan dan mengontrol aktivitas keuangan atau transaksi keuangan perusahaan.
22. *Cashier* bertugas berinteraksi dengan pelanggan dan atasan setiap harinya. Mulai dari menyapa pelanggan, membantu pelanggan menemukan barang, melakukan pembayaran, melapor hasil penjualan, semuanya perlu skill komunikasi yang baik. Selain itu, seorang kasir harus bisa ramah kepada pelanggan.
23. *Security* bertugas menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di tempat kerja dan lingkungannya yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya dan melindungi dan mengayomi terhadap warga di tempat kerja dan lingkungannya.
24. *Office Boy* bertugas membantu merapikan ruang kantor. Setiap orang akan bekerja dengan baik jika ruangan kantor tetap bersih. Pekerjaan juga akan cepat dikerjakan jika suasana kantor menyenangkan.

5. Proses Bisnis PT. Multichem Indojasa Artaprima

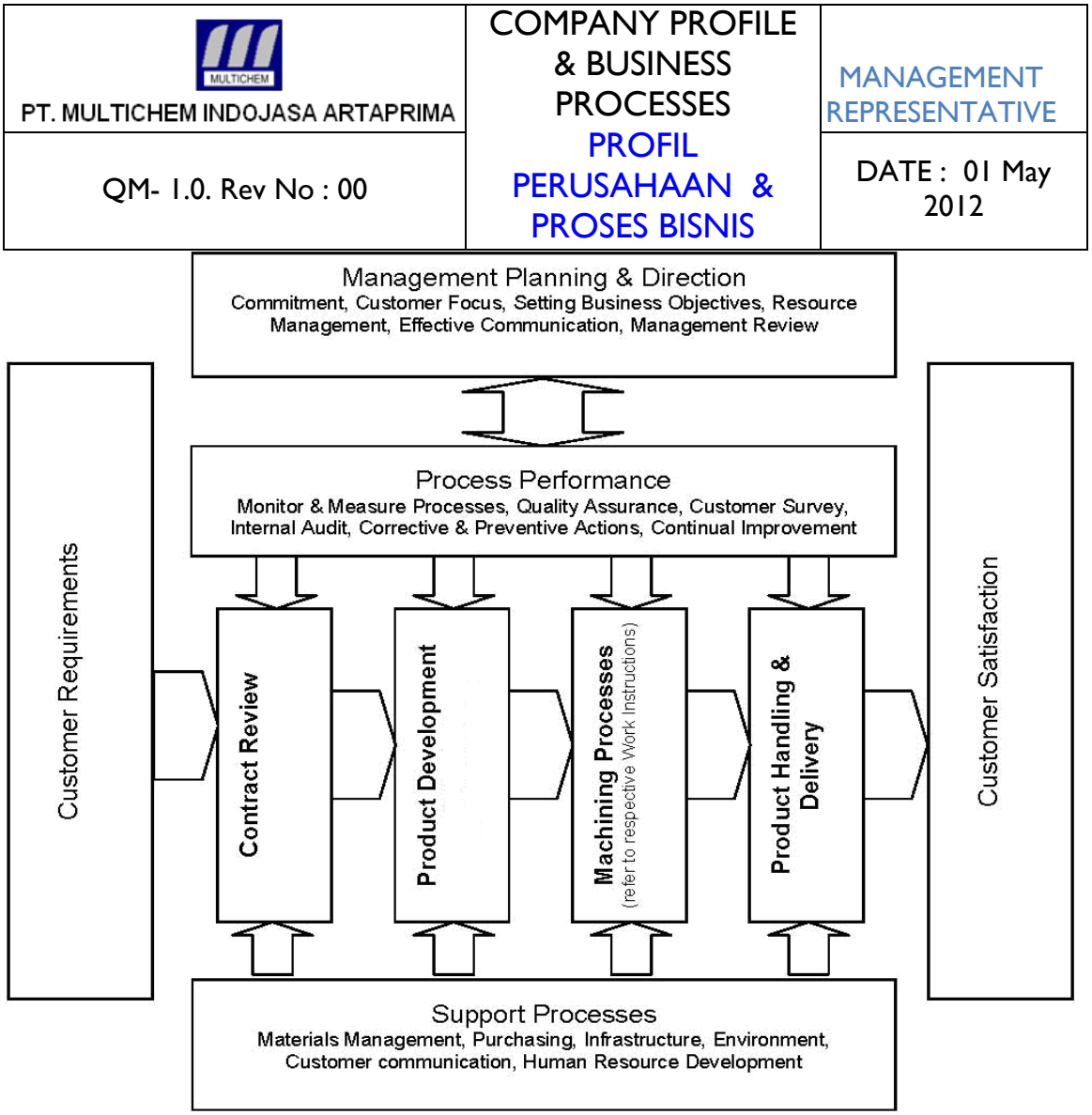

Gambar 4.4 Proses Bisnis PT. Multichem Indojasa Artaprima
Sumber: PT. Multichem Indojasa Artaprima Tahun 2012

Keterangan:

1. *Project Management Plan* atau rencana manajemen proyek adalah perencanaan detail yang dibuat sebelum proyek dimulai. Biasanya, project manager yang akan membuatnya terlebih dahulu. Sementara *direction* adalah arah.
2. *Performance Performance* adalah proses pemantauan aktivitas atau kinerja karyawan selama bekerja. Proses ini bertujuan supaya dapat membantu karyawan

untuk terus melakukan usaha atau performa terbaik dalam mencapai tujuan perusahaan.

3. *Customer Requirement* adalah kebutuhan pelanggan atau customer requirements merupakan pendapat pelanggan tentang karakteristik yang disyaratkan atau dibutuhkan oleh pelanggan pada Hotel Savero.
4. *Contract Review* adalah tahapan pertama dari pelaksanaan proyek, di mana kita menggali tentang apa saja kebutuhan *client*.
5. *Matching Processes* adalah pencocokan pesanan pembelian.
6. *Product Handling* merupakan tindakan yang dilakukan oleh personil perusahaan untuk menjaga kualitas produk sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dimiliki oleh perusahaan.
7. *Delivery* artinya proses pengangkutan barang dari satu titik ke titik lain.
8. *Customer Satisfaction* (Kepuasan Pelanggan) adalah ukuran yang menentukan seberapa baik produk atau layanan perusahaan memenuhi harapan pelanggan. Hal ini menjadi salah satu indikator yang paling penting terkait pembelian dan loyalitas pelanggan. Dan, dapat membantu memprediksi pertumbuhan bisnis dan pendapatan.
9. *Supporting Process* (Proses Bisnis Pendukung) adalah proses-proses yang diselenggarakan untuk melayani pelanggan internal yaitu karyawan. Proses ini bersifat mendukung proses bisnis inti atau utama.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji kualitas data dan semua data yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam uji selanjutnya maka yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji ini wajib dilakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

a. Histogram

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual harus menikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dapat dilakukan dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik, maupn pendekatan *Kolmogrorv-Smirnov*. Dengan menggunakan analisis *Kolmogrorv-Smirnov*, data residual dikatakan berdistribsi normal bila nilai Asymp Sig (2-tailed) > taraf nyata (α = 5%). Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan histogram, hasilnya sebagai berikut.

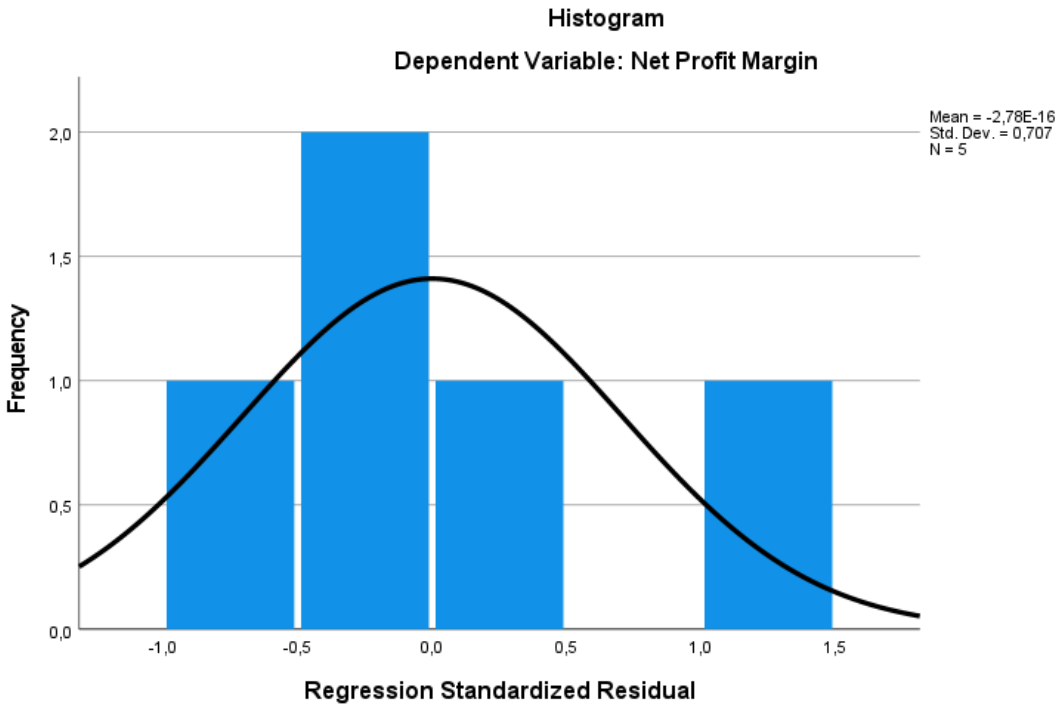

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Histogram)
Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *net profit margin.*

b. Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual*

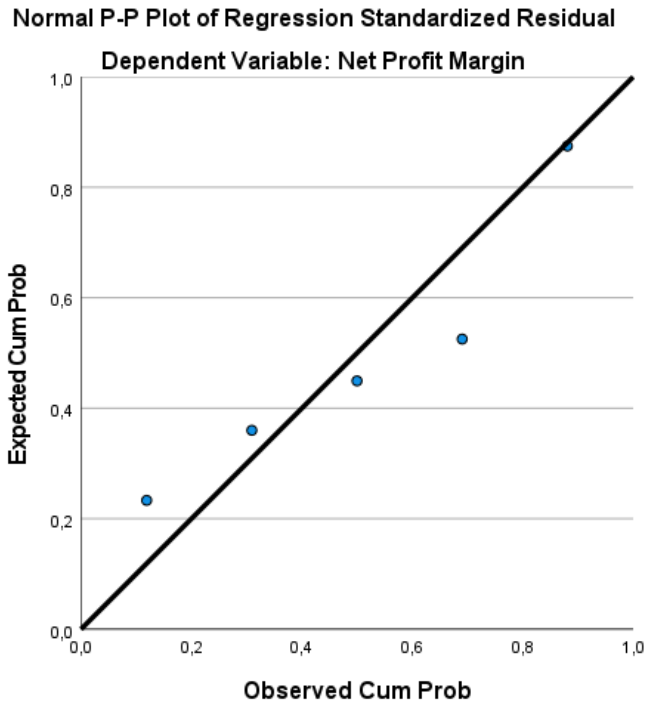

Gambar 4. 6 Hasil Uji Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual*
Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Berdasarkan gambar tersebut, bahwa grafik p-plot menunjukan bahwa data mengikuti dan mendekati garis diagonal. Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan normal.